

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang maupun lebih dengan berbagai cara maupun metode yang tepat. Setiap orang sudah pasti berkomunikasi dalam hidupnya setiap waktu kapanpun dan di manapun serta siapapun lawan komunikasinya. Bahkan komunikasi juga dapat dilakukan oleh orang yang berkebutuhan khusus karena komunikasi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Karena pada dasarnya, komunikasi adalah suatu penyampaian informasi yang bisa berupa ide, gagasan, pesan, ataupun berita dari satu pihak kepada pihak lainnya agar terjadi sebuah efek atau sebuah keinginan yang diperoleh dari proses komunikasi tersebut. Sesuai unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yaitu komunikator (siapa yang mengatakan?), pesan (mengatakan apa?), media (dengan saluran apa?), komunikan (kepada siapa?), dan efek (dengan pengaruh bagaimana?) (Effendy, 2003).

Komunikasi seringkali dilakukan setiap hari oleh manusia. Komunikasi dapat dilakukan di manapun, oleh siapa saja, dan kapanpun komunikasi dilakukan. Komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari hingga komunikasi menjadi proses untuk bertahan hidup seorang manusia. Saat manusia merasa kesusahan atau terdapat sebuah masalah dalam hidupnya, manusia pasti akan menunjukkan rasa kegelisahannya terhadap manusia lain baik berupa kata,

simbol, maupun raut wajah serta gerak gerik tubuhnya yang merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi adalah proses yang ditandai oleh tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan informasi. Seseorang dapat mempersepsikan pertukaran informasi sesuai dengan lingkungan sekitar atau persepsi seseorang tersebut terhadap informannya (Mulyana, 2012).

Dalam bidang kepemimpinan, ilmu komunikasi turut andil didalamnya. Menurut Fahmi (2016), “Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”. Proses komunikasi turut membantu kepemimpinan didalam sebuah organisasi, instansi, maupun komunitas. Dapat direpresentasikan bahwa seorang pemimpin menyampaikan ide serta gagasannya kepada anggotanya melalui medianya masing-masing dengan tujuan ide dan gagasannya dapat berjalan sesuai keinginan pemimpin. Dalam hal ini, komunikasi sangatlah berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan.

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan masyarakat serta negara. Di tengah kompleksitas dunia pendidikan, komunikasi memainkan peran kunci dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas (SMA). Manajemen sekolah yang efektif memerlukan pemahaman tentang bagaimana sebuah proses komunikasi terjadi di antara berbagai pemangku kepentingan di dalamnya. Penelitian ini mengambil fokus pada penerapan komunikasi organisasi dalam rangka mengelola Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kertanegara Malang sebagai sebuah langkah dalam pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah ini berinteraksi dan berkomunikasi kepada kelompok yang terlibat. Khususnya kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan pihak-pihak lainnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Di dalam SMA, komunikasi yang efektif antara pihak manajemen sekolah dengan guru serta karyawan adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Salah satu elemen dalam manajemen pendidikan adalah komunikasi organisasi yang diterapkan antara anggota sekolah, khususnya kepala sekolah dengan para guru.

SMA Kertanegara Malang sebagai salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kota Malang memiliki peran penting untuk mencetak generasi yang unggul. Maka dari itu, penting untuk memahami komunikasi organisasi yang diterapkan di SMA Kertanegara Malang. Komunikasi yang efektif dapat memfasilitasi koordinasi, kolaborasi, serta perencanaan yang lebih baik antara seluruh pihak yang di sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Kertanegara Malang adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pengembangan Ilmu dan Karya (YPIK) Kota Malang. Selain SMA Kertanegara Malang, terdapat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang (STIEKMA), Sekolah Tinggi Ilmu Perikanan (STIP) Kertanegara Malang, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kertanegara

Malang. SMA Kertanegara Malang telah berdiri sejak tahun 1985 yang tentunya telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Pada tahun 2014, kepala sekolah SMA Kertanegara Malang telah berganti dan dipimpin oleh Dra. Yusmin Supriatiningsih.

Melalui hasil wawancara dengan beberapa guru dan karyawan senior yang telah mengajar di SMA Kertanegara Malang jauh sebelum pergantian kepala sekolah pada tahun 2014, berdasarkan penuturan mereka bahwasanya kepala sekolah yang lalu sangatlah berbeda dengan kepala sekolah yang sekarang. Sebelum terdapat pergantian kepala sekolah, situasi di dalam SMA Kertanegara Malang tidak kondusif dan hampir tidak memiliki perkembangan sama sekali. Kondisi gedung sekolah yang sudah usang, fasilitas sekolah yang tidak memadai, hingga struktur kepemimpinan yang buruk. Pengalokasian dana bantuan yang tidak optimal, memasang biaya sekolah yang tinggi untuk siswa mutasi/pindahan, hingga kasus terburuknya kesejahteraan guru SMA Kertanegara Malang pada masa itu. Beruntungnya para guru masih mendapatkan tunjangan dari pemerintah.

Pada tahun 2014, kepala sekolah lama memutuskan untuk pensiun sehingga terjadi kekosongan pemimpin. Para guru SMA Kertanegara Malang mempercayai dan memilih Ibu Dra. Yusmin Supriatiningsih yang merupakan guru senior di SMA Kertanegara Malang dan sudah mulai mengajar sejak tahun 1986 hingga sekarang. Beliau dinilai paham atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh SMA Kertanegara Malang dan mampu menyelesaikan semua permasalahan ini seiring waktu.

Berdasarkan data observasi awal pada bulan Oktober tahun 2021, kepala sekolah yang menjabat sekarang berusaha membuat perubahan. Mulai dari perubahan kualitas tenaga pendidik yang menjadi lebih baik dengan cara reformasi susunan guru dan karyawan, pengalokasian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah suatu program yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat kepada lembaga pendidikan sebagai pelaksanaan program belajar (Womsiwor, 2020). Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan dari pemerintah kepada lembaga pendidikan dapat dioptimalkan oleh kepala sekolah SMA Kertanegara Malang sehingga mampu membawa banyak perubahan khususnya pada peremajaan dan pengembangan fasilitas sekolah seperti kantin yang lebih rapi, perpustakaan yang lebih tertata, pemasangan kamera pengintai untuk keamanan lingkungan SMA Kertanegara Malang, hingga memiliki aula dan laboratorium IPA yang berfungsi untuk menunjang pembelajaran siswa SMA Kertanegara Malang khususnya pada mata pelajaran Biologi dan Fisika. Tidak hanya peremajaan dan pengembangan fasilitas sekolah, SMA Kertanegara Malang mempromosikan beberapa program yang meringankan siswa yang menuntut ilmu di SMA Kertanegara Malang seperti pembebasan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selama satu semester pertama bagi siswa yang kurang mampu.

Siswa yang melakukan pembelajaran luring di SMA Kertanegara Malang terhitung sedikit, setidaknya dalam satu angkatan SMA Kertanegara Malang hanya memiliki 10 - 20 siswa saja. Akan tetapi hal tersebut menjadi sebuah nilai lebih bagi guru maupun siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa

SMA Kertanegara Malang, guru dapat mengawasi proses akademik, sifat, dan tingkah laku siswa secara detil yang memungkinkan guru SMA Kertanegara Malang dapat memberi penilaian secara subyektif kepada siswa. Siswa pun merasa bahwa dirinya lebih diperhatikan oleh gurunya. Di tambah lagi dengan jumlah siswa SMA Kertanegara Malang yang sedikit dapat memberi rasa aman kepada siswa karena minimnya *bullying* sesama siswa yang menjadi momok mengerikan bagi siswa. *Bullying* adalah tindakan yang mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan, dan perkataan. Mengucilkan dan menggosipkan seseorang juga termasuk tindakan *bullying*. (Sulisrutadin, 2015). Dengan sedikitnya jumlah siswa SMA Kertanegara Malang menyebabkan para guru dapat mengawasi siswanya dengan mudah sehingga nyaris tidak memungkinkan untuk melakukan tindakan *bullying*.

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat mempengaruhi sebuah sistem yang telah ada sebelumnya. Perintah verbal maupun nonverbal kepala sekolah yang disampaikan kepada guru dan karyawannya dapat membuat perubahan yang cukup besar. Perubahan masif yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru SMA Kertanegara Malang baik secara fasilitas sekolah hingga pelayanan guru SMA Kertanegara Malang kepada para siswanya menyebabkan peneliti tertarik untuk menggunakan judul “Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam Mengelola Sekolah (Studi Pada SMA Kertanegara Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komunikasi organisasi

yang ada di dalam lingkungan SMA Kertanegara Malang dengan harapan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen sekolah, guru, karyawan, serta peneliti dan praktisi pendidikan lainnya. Pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi dalam konteks pendidikan dapat membantu meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, kualitas pendidikan yang ditawarkan, serta partisipasi para orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi komunikasi organisasi dalam pengelolaan SMA Kertanegara Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi organisasi dalam mengelola Sekolah Menengah Atas (SMA) Kertanegara Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu serta wawasan serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

SMA Kertanegara Malang mampu meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dengan memahami komunikasi organisasi yang ada di sekolah sehingga pihak manajemen sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan. Hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, mengoptimalkan sumber daya yang ada serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif.

